

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu fenomena tertentu yang ingin dikaji secara mendalam, yaitu pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dalam penguatan nilai karakter anak usia dini di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami situasi yang diteliti secara alami, utuh, dan kontekstual, dengan menggali makna dari sudut pandang subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh.⁵⁶

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa foto dan video. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menangkap dinamika yang terjadi di lapangan, termasuk interaksi, perilaku, dan pengalaman anak dalam konteks nyata. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan cinta budaya yang ditanamkan melalui aktivitas tari. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menyajikan gambaran faktual dan bermakna mengenai praktik pembelajaran karakter melalui seni di lingkungan PAUD.

⁵⁶ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metode Penelitian Studi Kasus* (Universitas Kristen Indonesia Jakarta: UKI Press, 2025), <http://repository.uki.ac.id/18588/1/BukuAjarMetodePenelitianPenelitianStudiKasus>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru Jl. Beringin Jl. Kemuning No.8, Loktabat Sel., Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70713. Lokasi ini dipilih karena sangat relevan dengan fokus skripsi, yakni pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Di PAUD Citra Indonesia terdapat kelas khusus menari, sehingga peneliti dapat mengamati langsung bagaimana guru menyusun materi tari kreasi, bagaimana proses anak ketika mengikuti pelatihan tari, dan nilai-nilai karakter apa saja yang muncul selama proses tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari kreasi yang berbasis budaya Nusantara serta proses pengembangan karakter anak usia dini di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Fokus objek ini meliputi cara pembelajaran tari dilaksanakan, nilai-nilai budaya yang diangkat dalam tari kreasi, serta nilai karakter yang berkembang selama proses pembelajaran, seperti disiplin, kolaborasi, rasa percaya diri, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tari kreasi, yaitu:

1. Anak-anak usia dini yang mengikuti kelas menari di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, berjumlah sekitar 21 orang anak usia 4–6 tahun. Mereka merupakan peserta aktif dalam kegiatan tari kreasi setiap minggunya.

2. Guru Ekstrakurikuler Menari, berjumlah 1 orang, yang berperan sebagai fasilitator, perancang materi, dan pengarah selama proses pembelajaran tari berlangsung.
3. Guru pendamping kelas yang membantu mengondisikan dan mendampingi anak selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung.
4. Kepala sekolah PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk narasi, deskripsi, dan dokumentasi visual yang berkaitan dengan proses pembelajaran tari kreasi yang berbasis budaya Nusantara serta pengaruhnya terhadap penguatan nilai karakter anak usia dini di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui kegiatan:

- a. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap proses belajar tari kreasi di kelas menari khusus.
- b. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru tari dan guru pendamping untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi pengajaran serta perubahan karakter anak.

- c. Dokumentasi langsung, berupa foto, video, dan catatan kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran dan ekspresi anak ketika mengikuti kelas tari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen atau referensi lain yang relevan dengan penelitian, seperti:

- a. Dokumen sekolah, misalnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal kelas menari, daftar kehadiran, dan portofolio anak.
- b. Literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas pendidikan karakter, anak usia dini, serta pembelajaran seni tari berbasis budaya Nusantara.
- c. Temuan dari penelitian sebelumnya, yang dimanfaatkan untuk menguatkan dasar teori dan membandingkan hasil dari penelitian kali ini.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru ekstrakurikuler menari, guru kelas, orang tua, dan anak-anak di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Kepala sekolah, guru ekstrakurikuler menari, guru kelas, dan orang tua dipilih sebagai informan karena memiliki informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara serta perkembangan nilai karakter anak. Adapun anak yang menjadi partisipan penelitian berjumlah enam orang yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti, yaitu anak yang mengikuti

kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara secara aktif dan rutin selama proses penelitian, sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mencakup langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang sangat strategis dalam metodologi penelitian.⁵⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian didefinisikan sebagai fokus perhatian pada suatu objek. Observasi adalah pengamatan langsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di PAUD Citra Indonesia, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Peneliti mengamati proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Fokus observasi meliputi perilaku anak-anak yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, kerja sama, dan cinta budaya. Interaksi antara guru dan anak juga diamati untuk memahami peran guru dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan yang sistematis dan didukung oleh dokumentasi visual berupa foto

⁵⁷ Gagah Daruhadi And Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, No. 5 (August 31, 2024): 5423–43, <https://doi.org/10.56799/Jceki.V3i5.5181>.

dan video untuk memperkuat validitas penelitian. Adapun pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator yang diamati
1.	Proses Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara	a. Perencanaan pembelajaran tari (tujuan, materi, kegiatan) b. Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup) c. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap proses dan penguatan nilai karakter anak
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara	a. Guru melaksanakan pembelajaran tari kreasi dengan mengangkat unsur budaya Nusantara (Gerak, iringan musik, dan tema budaya) b. Guru menjelaskan makna gerak atau tema tari yang berkaitan dengan budaya Nusantara secara sederhana c. Anak mengikuti tahapan pembelajaran tari sesuai arahan guru
3.	Peran Pendidik dalam Pembelajaran	a. Cara guru membimbing anak selama kegiatan tari b. Memberikan contoh gerak tari c. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan d. Menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan
4.	Kejujuran	a. Perilaku anak dalam mengikuti aturan b. Bersikap jujur saat melakukan kegiatan, c. Bersikap terbuka selama pembelajaran berlangsung
5.	Kedisiplinan	a. Ketepatan waktu mengikuti kegiatan b. Kepatuhan terhadap aturan kelas c. Kesungguhan anak dalam mengikuti rangkaian pembelajaran tari
6.	Toleransi	a. Sikap anak dalam menghargai teman b. Menerima perbedaan kemampuan c. Menunjukkan sikap saling menghormati selama kegiatan berlangsung
7.	Kemandirian	a. Kemampuan anak melakukan aktivitas tari tanpa banyak bantuan b. Keberanian mencoba gerakan sendiri c. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
8.	Kerja sama	a. Interaksi anak saat menari bersama b. Saling membantu teman c. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok
9.	Percaya diri	a. Keberanian anak tampil di depan teman b. Mengekspresikan gerakan tari c. Menunjukkan rasa percaya diri selama proses pembelajaran
10.	Cinta Budaya	a. Ketertarikan anak terhadap gerakan tari, iringan musik daerah, tema budaya, b. Antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara c. Anak mengenal nama tari atau asal budaya tari kreasi yang dipelajari

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara semi-terstruktur kepada dua informan utama, yakni pelatih tari dan guru pendamping. Metode ini diterapkan untuk menggali informasi secara mendalam tentang strategi pembelajaran tari kreasi, nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui aktivitas tersebut, dan melalui pengamatan guru terhadap penguatan nilai karakter anak setelah mengikuti kelas tari. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan fleksibel, memberi kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara naratif. Sebagai bagian dari data penelitian, peneliti mencatat respon narasumber selama wawancara dan merekam percakapan (dengan izin) untuk kemudian ditranskrip dan dianalisis lebih lanjut. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2-3.4 di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara (Guru Ekstrakurikuler Menari)

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dilaksanakan? (jadwal, durasi, frekuensi) b. Bagaimana alur kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi?
2.	Bentuk Pembelajaran Tari Kreasi	a. Jenis tari kreasi apa saja yang diajarkan kepada anak? b. Unsur budaya apa yang dimasukkan dalam pembelajaran (gerak, musik, tema)? c. Bagaimana anak dilibatkan dalam mengekspresikan gerak dan kreativitas?
3.	Strategi dan peran pendidik	a. Metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan gerak tari kepada anak? b. Bagaimana peran guru pelatih dan guru pendamping selama kegiatan berlangsung? c. Bagaimana cara guru membimbing anak yang malu atau kurang percaya diri?

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan
4.	Respon dan perilaku anak dalam pembelajaran	a. Bagaimana respon anak saat mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara? b. Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan tari (antusiasme, keberanian, tampil, kerja sama)? c. Perilaku apa saja yang sering muncul pada anak selama proses pembelajaran tari berlangsung?
5.	Pengembangan nilai karakter	a. Nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui pembelajaran tari kreasi (jujur, disiplin, toleransi, mandiri, kerja sama, percaya diri, cinta budaya)? b. Bagaimana bentuk penanaman masing-masing nilai tersebut dalam kegiatan tari? c. Perubahan perilaku apa yang terlihat pada anak setelah mengikuti pembelajaran tari?
6.	Dukungan dan kendala	a. Bagaimana dukungan sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tari? b. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreasi?
7.	Harapan & Saran	a. Apa harapan guru terhadap pengembangan pembelajaran tari kreasi kedepan? b. Saran apa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tari dalam penguatan nilai karakter?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara (Guru Pendamping)

No.	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Peran guru pendamping dalam pembelajaran tari	Apa peran guru pendamping saat kegiatan tari berlangsung?
2.	Pendampingan terhadap anak yang kurang fokus	Bagaimana guru pendamping membantu anak yang belum fokus selama kegiatan tari?
3.	Pendampingan terhadap kondisi dan kebutuhan anak	Bagaimana guru pendamping membantu anak yang malu atau lelah selama mengikuti kegiatan tari?
4.	Penguatan nilai karakter anak	Perubahan sikap apa yang paling terlihat pada anak selama mengikuti kegiatan tari?
5.	Penguatan nilai karakter setiap anak	Apakah semua anak menunjukkan penguatan nilai karakter yang sama?
6.	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tari	Kendala apa yang paling sering muncul selama kegiatan latihan tari?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara (Kepala Sekolah)

No.	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Latar belakang pelaksanaan kegiatan tari	Sejak kapan kegiatan tari kreasi dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru?
2.	Dasar penyelenggaraan kegiatan tari	Apa dasar sekolah mengadakan kegiatan tari?
3.	Status kegiatan tari dalam program sekolah	Apakah kegiatan tari merupakan program sekolah atau
4.	Tujuan pengembangan karakter melalui tari	Nilai karakter apa yang ingin dibangun sekolah melalui kegiatan tari?
5.	Dukungan sarana dan prasarana	Bagaimana sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan tari?
	Pelaksanaan dan jadwal kegiatan tari	Apakah terdapat jadwal resmi pelaksanaan kegiatan tari?
7.	Evaluasi kegiatan tari	Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tari?
8.	Kendala pelaksanaan kegiatan tari	Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam menjalankan kegiatan tari?

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan beragam bahan pendukung yang merekam aktivitas dan konteks pembelajaran tari kreasi, yaitu, foto dan video yang diambil selama sesi tari berlangsung, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau materi ajar yang digunakan oleh guru, serta catatan guru mengenai penguatan nilai karakter masing-masing anak. Semua dokumen ini dikumpulkan secara sistematis, diberi label dengan tanggal dan kegiatan, kemudian dianalisis untuk mengamati konsistensi praktik pengajaran, dan kemunculan nilai-nilai karakter.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti visual dan tertulis yang memperkuat data observasi dan wawancara, serta membantu triangulasi untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti akurat. Adapun pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

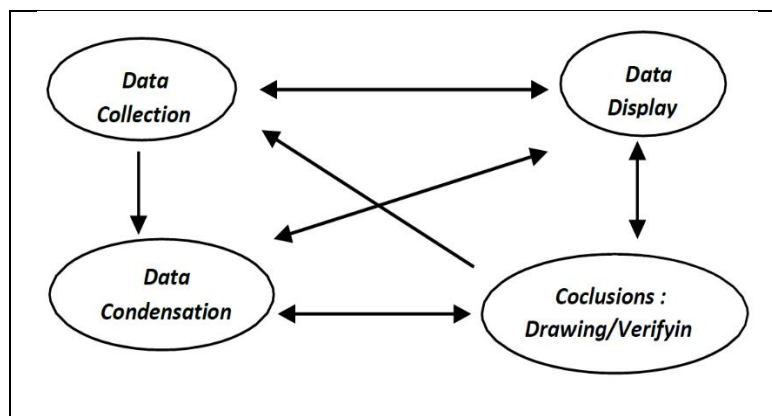
No.	Jenis Dokumentasi	Data yang Dikumpulkan
1.	Foto pelaksanaan kegiatan tari	Kegiatan pada saat pemanasan, latihan, dan penampilan anak dan interaksi pelatih maupun anak saat menari
2.	Video kegiatan tari	Rekaman penuh sesi pembelajaran tari kreasi, ekspresi, ritme, dan kerja sama anak
3.	RPP / <i>Lesson plan</i>	Rencana aktivitas tari kreasi, ekspresi, ritme, dan kerja sama anak
4.	Catatan refleksi guru	Observasi guru tentang penguatan nilai karakter anak, kesulitan dan keberhasilan metode

F. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup empat komponen, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵⁸ Pada penelitian ini, kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi data yang bersumber dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, dan berbagai temuan empiris lainnya. Melalui tahapan kondensasi tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih terarah, sistematis, dan bermakna, sehingga

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 12.

memperkuat hasil analisis. Adapun alur proses kondensasi data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana disajikan pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Proses Kondensasi Data⁵⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara serta penguatan nilai karakter anak usia dini di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran tari, wawancara dengan guru dan pihak sekolah, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan secara berulang dan bertahap untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Data yang diperoleh

⁵⁹ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

dari lapangan kemudian menjadi bahan utama yang dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, kondensasi data bertujuan untuk memfokuskan dan memperkuat data agar relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan terhadap hasil observasi pembelajaran tari kreasi, hasil wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Proses kondensasi data meliputi beberapa tahapan berikut:

a. *Selecting* (Pemilihan)

Pada tahap *selecting* (pemilihan), peneliti menyeleksi data yang dianggap paling sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Data yang dipilih berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, peran guru dalam kegiatan pembelajaran, serta perilaku anak yang menunjukkan penguatan nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, toleransi, kemandirian, percaya diri, dan cinta budaya. Data yang tidak relevan tidak dilibatkan dalam proses analisis.

b. *Focusing* (Pemusatan)

Tahap *focusing* (pemusatan) merupakan tahap lanjutan dari proses pemilihan data. Pada tahap ini, peneliti memusatkan data pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Pemfokusan data dilakukan untuk melihat bagaimana pembelajaran tari kreasi dilaksanakan serta kontribusinya dalam penguatan nilai karakter anak usia dini.

c. *Abstracting* (Pengabstraksian)

Tahap *abstracting* (pengabstraksian) merupakan proses perumusan inti data dari informasi yang telah difokuskan. Pada tahap ini, peneliti menyusun ringkasan data dengan tetap mempertahankan makna utama dari informasi yang diperoleh. Pengabstraksian bertujuan agar data yang digunakan benar-benar merepresentasikan fenomena pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dan penguatan nilai karakter anak usia dini.

d. *Simplifying* dan *Transforming* (Penyederhanaan dan Transformasi data)

Tahap *simplifying* dan *transforming* (penyederhanaan dan transformasi data) dilakukan dengan cara menyederhanakan data serta mengubahnya ke dalam bentuk yang lebih mudah dianalisis, seperti uraian naratif, tabel, atau kategori tematik. Data yang telah disederhanakan kemudian disusun ke dalam pola-pola tertentu sesuai dengan fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah dikondensasikan agar dapat ditampilkan secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara serta penguatan nilai-nilai karakter anak usia dini.

Melalui penyajian data, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antardata, menemukan pola-pola tertentu, serta memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran. Penyajian data juga menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diarahkan pada pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara serta perannya dalam penguatan nilai karakter anak usia dini.

Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, melakukan pengecekan ulang terhadap hasil observasi dan wawancara, serta memastikan konsistensi data. Dengan

demikian, kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjamin Teknik validitas serta keabsahan data dalam penelitian ini, diterapkan Teknik triangulasi, Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multimetode yang diterapkan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian, serta mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep dasarnya adalah bahwa fenomena yang sedang diteliti dapat dipahami dengan lebih baik, sehingga diperoleh kebenaran yang lebih tinggi, jika ditinjau dari berbagai perspektif.⁶⁰

Triangulasi yang diterapkan mencakup:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang beragam. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru tari, guru pendamping dan kepala sekolah di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber, peneliti dapat mengamati sudut pandang yang bervariasi dan menghindari subjektivitas data.

⁶⁰ Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif."

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan pelatih tari mengenai karakter siswa dalam proses pembelajaran tari akan dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi seperti foto atau video dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih kuat dan komprehensif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, dengan maksud untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kelas tari secara berulang dalam beberapa pertemuan yang dilakukan setiap hari Senin pukul 11.45–13.00 WITA. Dengan melaksanakan observasi secara berkala, peneliti dapat mengamati apakah karakter anak yang muncul dalam satu pertemuan juga terlihat pada pertemuan lainnya, sehingga data menjadi lebih valid.